**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap manusia, sebab pendidikan adalah suatu proses belajar yang memberikan segala pengetahuan dalam kehidupan, seperti yang berbunyi pada UU No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk mereka yang dikategorikan normal tapi juga untuk mereka yang memiliki keunikan atau lebih dikenal dengan anak berkebutuhan khusus(ABK) yang memiliki jenis dan karakteristik yang berbeda dari anak pada umumnya, maka dari itu anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang diberikan pembelajaran secara khusus dilihat dari kemampuan dan hambatan yang dimiliki, salah satu anak berkebutuhan khusus disini adalah anak autistik yang biasa disebut autis

Danuatmaja B (Koswara 2013) menjelaskan bahwa autis merupakan suatu kumpulan sindrom (gejala-gejala) akibat kerusakan saraf, dan mengganggu perkembangan anak. menyangkut adanya gangguan perkembangan dalam hal ini yaitu komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, gangguan pola bermain, gangguan perilaku, emosi dan ganguan pada motoriknya. Autis yang memiliki gangguan pada motorik dan sensorinya akan mengakibatkan adanya hambatan pada proses belajar anak terutama pada kegiatan menulis. Padahal menulis merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dikuasai anak autis dalam menyelesaikan tugas perkembangan akademiknya. Soemarmo Markam dalam Sopariah (2011: 234) menjelaskan “menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol dan gambar dan merupakan aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi”.

Anak autis yang memiliki gangguan pada sensori dan motoriknya maka tidak heran jika mengalami hambatan pada proses belajar salah satunya yaitu menulis, disebabkan menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan keterampilan kompleks yang melibatkan sensori dan motorik.

Rendahnya kemampuan menulis anak, maka akan menghambat aktivitas akademiknya, pada penelitian ini penanganan yang diberikan kepada anak autis untuk meningkatkan kemampuan menulis salah satunya dengan cara penerapan latihan sensorimotor.

Sopariah (2011) sensorimotor yaitu Suatu pendekatan yang mempergunakan organ sensori dan motorik yang dimanipulasi sedemikian rupa sehingga terjadi perbaikan sensori, motorik, dan persepsi yang pada gilirannya akan meningkatkan kapasitas belajar untuk keterampilan yang lebih kompleks. Kegiatan-kegiatan pada latihan sensorimotor bertujuan untuk mengoptimalkan proses biologis pada otot dalam mengolah berbagai informasi sensori dan motorik yang kemudian dipergunakan sebaik-baiknya terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis.

Berangkat dari fakta tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan suatu penelitian yaitu mengetahui lebih dalam lagi tentang anak autis dalam permasalahan sensori dan motorik yang berkaitan dengan kegiatan menulis. Berdasarkan pengalaman pada salah satu siswa autis yang berinisial RH, dimana pada saat KKN di SLBN Parepare pada tanggal 6-11 oktober 2016 dan dilakukan observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menjadi karakteristik dari siswa autis yang berumur 10 tahun, yaitu adanya gangguan komunikasi damana sulit untuk kontak mata dan lambat dalam merespon intruksi, adapula gangguan pada interaksi sosial dimana anak menyendiri dan bermain sendiri, kemudian adapula gangguan perilaku yaitu tantrum dan sulit untuk mengekspresikan diri, dan dalam hal motorik adanya gangguan yang berkaitan dengan aktivitas menulis, antara lain subyek saat memegang pensil dengan keadaan kurang tepat, tulisan yang hampir tidak terbaca, mengalami problem dalam melakukan stabilitas kertas pada saat melakukan aktivitas menulis, tulisan tidak mengikuti garis pada kertas, tangan yang dipakai untuk menulis terlihat ragu-ragu, kurang mantap dan terlihat tegang, bentuk huruf kurang tepat dan berdempetan dengan huruf yang lain kemudian ada huruf yang berukuran besar dan kecil.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sehubungan dengan rendahnya kemampuan menulis yang dimiliki oleh anak autis. Kemampuan prasarat menulis huruf yaitu kemampuan sensorimotor terutama dalam koordinasi mata tangan dikarenakan kurang dipahami sehingga usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis menjadi kurang optimal. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti penerapan latihan sensorimotor untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf pada anak autis di kelas persiapan SLB Negeri Parepare.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah penerapan latihan sensorimotor dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf pada anak autis di kelas perisiapan SLB Negeri Parepare?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis huruf melalui penerapan latihan sensorimotor pada anak autis di kelas persiapan SLB Negeri Parepare.

1. **Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah :

* + - 1. Secara teoritis
1. Bagi peneliti, sebagai bahan bacaan atau bahan banding bagi yang ingin mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan penerapan latihan sensorimotor dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak autis
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan teori dalam menyusun program dan menggunakan penerapan yang tepat dalam pembelajaran atau penanganan anak autis.
	* + 1. Secara praktis
3. Bagi guru di sekolah umum bisa menjadikan masukan dalam memberi bantuan pada anak autis yang kurang optimal kemampuan menulisnya dengan menggunakan “penerapan latihan sensorimotor”.
4. Bagi penulis, dapat mengetahui sejauhmana pengaruh penerapan latihan sensorimotor untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf pada anak autis